



Pengamatan Primata di Kebun Binatang dan Suaka Satwa

A publication of The IUCN SSC Primate Specialist Group Section on Human-Primate Interactions



Andrea Dempsey¹ and Tracie McKinney²

IUCN SSC Primate Specialist Group Section on Human-Primate Interactions &

¹ *West African Primate Conservation Action, UK*

² *University of South Wales, Pontypridd, UK*

Translation by Amanda Yonica Poetri Faradifa, Orangutan Forest School, East Kalimantan, Indonesia

Pendahuluan

Keberadaan kebun binatang dan taman satwa memberikan kesempatan pada pengunjung untuk dapat melihat satwa yang tidak bisa atau sulit dijumpai pada habitat alaminya. Lebih dari 700 juta orang mengunjungi satu dari 1300 kebun binatang dan akuarium tiap tahunnya. Untuk banyak penduduk perkotaan, kunjungan ke kebun binatang maupun akuarium merupakan kesempatan langka yang dapat dilakukan untuk merasakan suasana alam. Koleksi satwa yang ada di kebun binatang dan akuarium merupakan sebuah posisi yang cukup unik, sebagai sarana edukasi tentang keanekaragaman hayati dan konservasinya. Asosiasi Kebun Binatang dan Akuarium Eropa (EAZA) memiliki kontribusi dengan jumlah €22.6 juta untuk usaha konservasi lebih dari 600 spesies di seluruh dunia pada tahun 2019, dan Asosiasi Kebun Binatang dan Akuarium Amerika menghabiskan dana sebesar US \$160 juta untuk sektor konservasi tiap tahunnya, dan mencakup lebih dari 900 spesies ([AZA, 2022](#)).

Selain kebun binatang yang terakreditasi, badan penyelamatan hewan seperti suaka dan pusat penyelamatan satwa juga dapat memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk dapat melihat satwa eksotik secara langsung. Suaka memiliki perbedaan tujuan dengan kebun binatang; kebun binatang akan memiliki fokus untuk konservasi suatu spesies, pengembangbiakan, penelitian, dan edukasi, sedangkan suaka akan memiliki fokus untuk menyediakan tempat yang aman dan sesuai untuk satwa liar yang diselamatkan. Federasi Dunia untuk Suaka Satwa (GFAS) menyediakan panduan untuk suaka, dan pengunjung dapat menggunakan akreditasi yang dilakukan oleh GFAS sebagai jaminan bahwa suaka satwa tersebut menjaga standar kesejahteraan hewan. Apapun jenis institusi yang menaungi atau peraturan perusahaannya, semua memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan kesejahteraan hewan yang baik dari satwa yang dirawat, dan diperlukan pemberian edukasi kepada pengunjung terkait sikap dan perilaku ketika berkunjung.

Pengunjung akan memiliki peran aktif dalam konteks *menghormati/menghargai ruang pribadi primata dan menjaga kesehatan mental dan fisik dari primata* dengan selalu mengikuti panduan di bawah ini ketika berkunjung ke sebuah kebun binatang atau suka satwa. Satwa perlu untuk merasa aman di rumahnya, untuk memiliki kebebasan untuk bergerak, serta dapat memilih bagaimana mereka akan menggunakan ruang mereka. Maka dari itu, kami telah mengembangkan panduan di bawah ini untuk memastikan kesejahteraan satwa dan meningkatkan pengalaman pengunjung.

Rekomendasi

Primata memerlukan pakan khusus dan rentan terhadap berbagai penyakit yang sama dengan manusia. Mereka juga perlu hidup yang terbebas dari penganiayaan, suara-suara yang keras, atau hal-hal lain yang memicu stress. Pengunjung dapat membantu dengan melakukan hal di bawah ini:

- Melakukan pengamatan pada primata pada jarak yang aman; jangan memanjat atau bersandar pada batas kandang, atau mencoba menyentuh primata dan meletakkan tangan/kaki pada sela-sela jeruji.
- Tidak mengganggu primata ketika mereka sedang istirahat/tidur.
- Hindari untuk berinteraksi, memberi makanan, atau mengambil foto bersama primata.
- Ingat bahwa primata memiliki indra yang sensitif, matikan lampu ketika mengambil gambar, jangan menggunakan lampu sorot, dan jangan pernah membuat suara gaduh, memainkan musik, berteriak, lari atau menghentakkan kaki.
- Hindari meniru ekspresi wajah dan perilaku dari primata, serta jangan mengejek, atau menggoda mereka.
- Hindari merokok atau menggunakan *vape* di dekat primata, untuk menghindari terhirupnya asap oleh primata.
- Jangan mengunjungi primata ketika sedang mabuk atau di bawah pengaruh substansi yang berbahaya.
- Jangan memberikan benda asing (misalnya, rokok, mainan, telepon, pensil, ikat rambut, kertas) kepada primata. Benda ini dapat dimakan oleh mereka, dan dapat pula terjadi penyebaran penyakit antara manusia dan satwa.
- Jaga barang-barang seperti topi, kacamata dan benda lain yang mudah dilepas ketika berada di dekat kandang, terutama apabila terdapat parit.

Pada area “*walk-through*”, pengunjung diharapkan untuk mengikuti panduan di atas, serta beberapa poin di bawah ini:

- Hindari kontak mata, dan menjauh apabila primata mencoba mendekatimu, baik di tanah maupun di ketinggian.
- Jaga barang pribadi dan dekatkan dengan tubuh.
- Pindahkan *buggies*, kursi roda, atau alat yang dapat bergerak menjauh dari jangkauan primata.
- Pastikan semua makanan disimpan dengan aman.
- Jangan menyentuh atau mencoba membelai primata.
- Amati primata dari jarak aman – jarak idealnya adalah 7m (23 kaki) dari satwa.
- Berikan jalur pada primata. Berhenti dan biarkan mereka melewati anda.
- Jangan mengejar primata.
- Perhatikan batas-batas pada jalur
- Hanya istirahat pada area yang sudah disediakan
- Jangan biarkan mereka duduk atau memanjat tubuh anda untuk berfoto.

Bacaan lanjutan

Doyle, C. 2017. Captive wildlife sanctuaries: definition, ethical considerations and public perception. *Anim. Studies J.* 6: 55–85.

European Association of Zoos and Aquaria. 2021. <https://www.eaza.net/conservation/conservation-database/>

Global Federation of Animal Sanctuaries. 2021. *Accreditation*. <https://www.sanctuaryfederation.org/accreditation/>.

Kirk-Cohen G. (ed). 2017. *Annual Report*. World Association of Zoos and Aquariums.

Packer, J. and Ballantyne, R. 2010. The role of zoos and aquariums in education for a sustainable future. *New Dir. Adult Contin. Educ.* 127: 25–34.

Dempsey, A., McKinney, T. 2023. Watching Captive Primates in Zoos and Sanctuaries. In: Waters, S., Hansen, M. F., *et al.* *Responsible Primate-Watching for Tourists*. IUCN SSC Primate Specialist Group Section on Human-Primate Interactions.